

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, pendidikan berkenaan dengan peningkatan kualitas manusia, pengembangan potensi, kecakapan dan karakteristik generasi muda ke arah yang diharapkan masyarakat. Pendidikan merupakan upaya terencana dan berkesinambungan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan manusia agar menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketuntasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Saripudin, 2010, hlm. 32).

Para pendiri Republik Indonesia memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi untuk memuliakan sumber daya insani. Oleh karena itu, jauh sebelum para ahli ekonomi mutakhir menekankan pentingnya pengembangan sumber daya insani melalui jalur pendidikan formal, para *founding fathers* telah menekankan upaya “mencerdaskan kehidupan bangsa” dan “memajukan kebudayaan nasional bangsa Indonesia”. Sebagai upaya dalam mewujudkan visi dan misi tersebut, pendiri Republik Indonesia ini menetapkan “hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan” dan menegaskan bahwa kewajiban “pemerintah untuk menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional”. Visi dan misi diatas telah berhasil melahirkan sejumlah tokoh nasional yang cerdas berkat pendidikan yang mereka ikuti pada beberapa dekade setelah proklamasi kemerdekaan melalui program beasiswa, ikatan dinas, tunjangan, dan bentuk bantuan lainnya yang telah diberikan oleh pemerintah. Maka dari itu terlahir seorang tokoh yang bernama Muhammad Yamin yang memiliki peranan penting dalam berbagai bidang, khususnya di bidang pendidikan (Alwasilah, 2008, hlm. 19).

Zulkabir dan Suwirta (2010, hlm. 2) mengemukakan bahwa Prof. Mr. H. Muhammad Yamin adalah Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (PP

Devi Nofitasari, 2016

KIPRAH MUHAMMAD YAMIN DALAM MENGEMBANGKAN PERGURUAN TINGGI PENDIDIKAN GURU (PTPG) DI BANDUNG (1954-1958)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan K) Republik Indonesia 1953-1955 dan Ketua Jurusan Sejarah budaya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Padjajaran (FKIP-UNPAD) Bandung tahun 1954-1962. Dilahirkan di Sawahlunto, Sumatera Barat, pada tanggal 23 Agustus 1903. Ketika berusia 25 tahun di masa penjajahan Belanda, Muhammad Yamin telah berani mencetuskan sumpah atau ikrar pemuda yang diucapkan di malam penutupan Kongres Pemuda II pada tahun 1928.

Bagi orang yang hidup pada tahun 1950-an, mendirikan lembaga pendidikan guru tingkat universitas merupakan hal yang sangat berat, tapi pandangan tersebut tidak berlaku bagi sosok Muhammad Yamin. Kesempatan menjadi menteri PP dan K digunakannya untuk memulai tonggak sejarah dalam dunia pendidikan guru. Ini merupakan gagasan setelah sembilan tahun Indonesia menyatakan diri bebas sebagai negara jajahan alias merdeka. Apalagi pemerintah Hindia Belanda sangat membenci pendidikan guru. Pada akhir tahun 1940-an, belum terpikirkan untuk mendirikan pendidikan guru tingkat universitas. PTPG pun hadir ditengah bangsa Indonesia yang haus akan pendidikan (Sirat, t.th, hlm. 16).

Baskoro dalam majalah Tempo (2016,hlm.31) mengatakan bahwa Muhammad Yamin adalah bagian dari kekayaan dan Sejarah Indonesia. Gagasannya tentang bentuk Negara Republik Indonesia terbit dari romantismenya pada kerajaan-kerajaan tempo dulu. Kekagumannya terhadap masa lampau, sekaligus ketakutannya terhadap disintegrasi bangsa, boleh jadi telah membuatnya berlebihan “menakar” Indonesia. Muhammad Yamin lahir pada era ketika Indonesia hanya punya dua pilihan: bersatu atau porak poranda sama sekali. Oleh karena itu, Muhammad Yamin sangat memperhatikan pendidikan masyarakat di Indonesia.

Dalam hal pendidikan, usulan Muhammad Yamin dapat diuraikan dalam beberapa pemikiran. Hal yang pertama adalah tentang garis-garis besar pendidikan dan pengajaran. Pendidikan harus didasarkan pada pengajaran yang bersendikan agama. Dengan demikian pendidikan dan pengajaran nasional harus bersendikan pada agama dan kebudayaan bangsa serta menuju kearah keselamatan dan kebahagiaan Indonesia. Pendidikan perlu diarahkan untuk mendukung adanya kebudayaan bangsa yang timbul sebagai buah usaha budidaya rakyat seluruhnya.

Devi Nofitasari, 2016

KIPRAH MUHAMMAD YAMIN DALAM MENGENGEMBANGKAN PERGURUAN TINGGI PENDIDIKAN GURU (PTPG) DI BANDUNG (1954-1958)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehingga pendirian lembaga pendidikan harus diperluas dengan melibatkan warga masyarakat untuk mendirikan sekolah partikelir. Kepada masyarakat yang tidak mampu, menurut Muhammad Yamin perlu diadakan pembebasan uang belajar. Pemikiran kedua mengenai susunan sekolah, menurutnya susunan sekolah diatur dari tingkatan sekolah rakyat sampai tingkatan sekolah menengah tinggi, dan diadakan sekolah pengetahuan umum dan khusus. Selain itu, untuk mendapatkan tenaga-tenaga yang terampil perlu didirikan sekolah kepandaian antara lain, sekolah pertanian, pertukangan, teknik, musik, kesehatan, perikanan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa untuk perluasan pendidikan didirikan sekolah-sekolah untuk mendidik guru, baik untuk guru biasa, pendidikan secara kilat, dan juga pendidikan tinggi atau universitas (Gunawan, 2005, hlm. 202).

Pada masa kabinet Ali Sastroamidjojo, Muhammad Yamin diangkat menjadi Menteri Pengajaran Pendidikan dan Kebudayaan. Selama menjadi Menteri Pengajaran Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Yamin telah memberikan dasar-dasar pengembangan pendidikan yang sangat besar. Pada masanya UU No.1 Tahun 1954 yang menetapkan bahwa UU No.4 tahun 1950 RI dahulu telah berlaku di seluruh Indonesia, hal ini untuk keseragaman dilapangan pendidikan, pengajaran dan kebudayaan. Disamping itu suatu rencana undang-undang pokok pendidikan yang baru sedang disusun untuk dapat mencukupi kebutuhan yang nyata dalam dunia pendidikan. Selain itu bahwa dalam rangka mengembangkan pendidikan yang lebih maju dan berkualitas, kementerian PP dan K yaitu Muhammad Yamin menetapkan rencana 10 tahunan (1950-1960) dengan tujuan menyelesaikan pondasi bagi pembangunan yang dinamakan “kewajiban belajar”. Untuk mempertahankan mutu pendidikan di perguruan tinggi maka para pengajar pada sekolah lanjutan bagian atas harus mendapatkan didikan yang bersifat universitas. Maka dari itu, kementerian PP dan K telah menyiapkan pendirian Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) (Gunawan, 2005, hlm. 203).

PTPG pun melebur ke Unpad dengan menjadi salah satu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Kemudian FKIP memisahkan diri dengan menjadi IKIP Bandung pada tahun 1963, untuk kemudian menjadi UPI pada tahun 1999. Pada perkembangan selanjutnya, guru sangat berperan dalam membantu

Devi Nofitasari, 2016

KIPRAH MUHAMMAD YAMIN DALAM MENGENGEMBANGKAN PERGURUAN TINGGI PENDIDIKAN GURU (PTPG) DI BANDUNG (1954-1958)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Maka dari itu, PTPG dibentuk dalam perkembangannya agar menghasilkan lulusan “guru sebagai pendidik professional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya” (Mulyasa, 2005, hlm. 35).

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti permasalahan yang diangkat mengenai kiprah Muhammad Yamin dengan alasan tentang pemikiran beliau mengenai pendidikan yang terdapat di Indonesia terutama dalam mendirikan sebuah Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Sebagai tokoh Nasional yang selalu di banggakan tentang peranannya dalam perumusan Pancasila dan Sumpah pemuda agar memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Namun beliau jarang sekali tertulis dengan kisahnya mengenai peranannya di bidang pendidikan, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk mencari tahu mengenai kisahnya, agar peneliti mengetahui yang sebenarnya tentang peranan Muhammad Yamin di bidang pendidikan tersebut. Terlepas dari itu semua, peneliti juga berharap kepada para pembaca yang akan mengetahui peranan apa saja yang di kontribusikan atau diberikan Muhammad Yamin dalam bidang pendidikan. Terdapat alasan yang sangat penting dari itu semua, mengenai sikap patriotisme yang dimiliki Muhammad Yamin yang begitu mencintai tanah airnya Indonesia yang tumbuh dan dipelihara oleh pemikiran-pemikirannya mengenai hal apa yang harus dibenahi dalam tindakannya sebagai seseorang yang cinta tanah airnya. Sikap patriotisme yang nantinya akan menimbulkan juga rasa nasionalisme, dimana hasil pemikiran tentang situasi sosial yang terjadi dapat dialami dan dihadapi sesuai apa yang telah dirumuskan sebelumnya untuk memenuhi harapan bagi terwujudnya masa depan bersama yang cerah.

Anggapan bahwa pendidikan itu nomor satu, sampai sekarang masih diterapkan, terlebih pada masa dulu yang dapat dikatakan bahwa sulit sekali untuk masyarakat Indonesia mengenyam pendidikan di negara sendiri. Alasan peneliti

Devi Nofitasari, 2016

KIPRAH MUHAMMAD YAMIN DALAM MENGEMBANGKAN PERGURUAN TINGGI PENDIDIKAN GURU (PTPG) DI BANDUNG (1954-1958)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan penelitian ini adalah minimnya sumber yang menyatakan bahwa Muhammad Yamin berperan dalam bidang pendidikan khususnya dalam perguruan tinggi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang lain, karena yang lain lebih banyak mengarah kepada bidang politik, sastra, budaya, dan lain sebagainya, sedangkan penelitian ini lebih membahas peranan seorang Muhammad Yamin dalam mendirikan sebuah institusi keguruan yaitu Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Banyak tulisan yang meneliti tentang Muhammad Yamin, namun tulisan dan penelitian tersebut menggabungkan seluruh bidang yang telah dijalani oleh beliau. Namun, peneliti akan mengkaji sosok Muhammad Yamin dalam bidang pendidikan. Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah metode historis. Karena sulitnya untuk melakukan wawancara dalam mengumpulkan data-data, maka peneliti melakukan studi literatur dalam melakukan penelitian tersebut. Dari latar belakang masalah inilah peneliti menganggap perlunya meneliti dalam “Kiprah Muhammad Yamin dalam Mengembangkan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) di Bandung pada tahun (1954-1958)”.

1.2 Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan masalah utama penelitian, adalah “Bagaimana Kiprah Muhammad Yamin dalam Mengembangkan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) di Bandung pada tahun (1954-1958)”. Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini dibatasi dalam beberapa pertanyaan, yaitu sebagai berikut,

1. Mengapa Muhammad Yamin memiliki gagasan untuk mendirikan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG)?
2. Bagaimana gagasan Muhammad Yamin direalisasikan dalam proses pendirian Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) di Bandung?
3. Bagaimana perkembangan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) di Bandung ketika dibawah Menteri PP dan K Muhammad Yamin pada tahun 1954-1958?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian secara umum adalah mengidentifikasi dan menggali informasi mengenai Kiprah Muhammad Yamin dalam Mengembangkan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) di Bandung pada tahun (1954-1958), sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan alasan Muhammad Yamin dalam mendirikan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG).
2. Mengidentifikasi alasan berdirinya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) di Bandung karena gagasan Muhammad Yamin.
3. Menganalisis perkembangan PTPG di Bandung dibawah Mentri PP dan K Muhammad Yamin pada tahun 1954-1958.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapat memahami dengan jelas bagaimana kiprah dari tokoh Muhammad Yamin dalam peranannya di dunia pendidikan, sehingga didirikannya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) pada tahun 1954-1958 khususnya di Bandung pada saat itu.
2. Sebagai bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan keluasan pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai tokoh sejarah yang berperan dalam dunia pendidikan yaitu Muhammad Yamin dalam mendirikan PTPG di Bandung pada tahun 1954-1958.
3. Menjadi salah satu sumber informasi yang bermanfaat terlebih mengenai sejarah pendidikan dan berdirinya sebuah perguruan tinggi pertama kalinya untuk menghasilkan lulusan yang akan mendidik (guru) yang bertempat di Bandung pada tahun 1954-1958 (sebelum berubah menjadi IKIP) yang didirikan oleh Muhammad Yamin.
4. Manfaat nyata dari penelitian skripsi ini diharapkan bisa menjadi bacaan masyarakat umum dengan harapan agar bisa memberi gambaran mengenai pentingnya mengetahui para tokoh sejarah khususnya

Muhammad Yamin dengan pemikiran-pemikiran hebatnya mengenai bidang pendidikan sehingga dapat mendirikan sebuah perguruan tinggi di Bandung pada tahun 1954-1958.

5. Dikaitkan dengan materi pembelajaran sejarah di sekolah diharapkan agar siswa dapat menerapkan akar-akar nasionalisme Indonesia pada masa kelahirannya dan pengaruhnya bagi masa kini dan memahami serta menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

1.5 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini akan dipaparkan secara rinci namun tetap singkat mengenai latar belakang yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik yang akan dikaji. Selanjutnya, rumusan masalah yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian serta pembatasan masalah. Pada bab pendahuluan ini juga akan dipaparkan mengenai tujuan penelitian yang dibuat berdasarkan rumusan masalah, serta manfaat penelitian secara umum. Selanjutnya struktur organisasi dalam penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini akan menjabarkan mengenai kajian dan teori yang digunakan sebagai konsep berpikir yang dapat membantu peneliti dalam menjelaskan hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga memaparkan mengenai penelitian terdahulu serta kajian-kajian buku yang berkaitan dengan Kiprah Muhammad Yamin dalam Mengembangkan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) di Bandung pada tahun (1954-1958).

Bab III Metode Penelitian, bab ini akan membahas mengenai langkah-langkah metode dan teknik yang digunakan dalam mencari sumber-sumber, pengolahan sumber, analisis serta cara penulisan sejarah. Metode yang digunakan

adalah metode historis, yakni usaha untuk menggali fakta-fakta serta menyusun kesimpulan dari peristiwa masa lampau yang mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah.

Bab IV Dinamika Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) di Bandung pada masa kepemimpinan Muhammad Yamin tahun (1954-1958), bab ini akan memaparkan penjelasan serta analisis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini akan membahas mengenai permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab ini merupakan bab terakhir yang akan memaparkan mengenai kesimpulan yang dapat peneliti dapatkan dari keseluruhan permasalahan yang dikaji. Sedangkan saran merupakan refleksi dari hasil penelitian ini serta saran bagi topik penulisan selanjutnya.